

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
DAN EFISIENSI TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
(BUSN) DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Prodi Manajemen



Oleh

HENDRA YOGA ARI PERMANA

2012210080

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

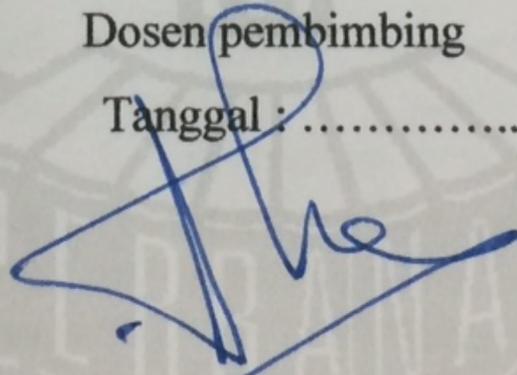
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Hendra Yoga Ari Permana
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 04 Nopember 1993
N.I.M : 2012210080
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing

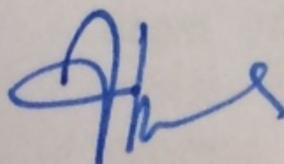
Tanggal :



(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal:



(Dr. Muazaroh, SE., MT)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS DAN EFISIENSI
TERHADAP RETURN ON ASET PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEWASA

Hendra Yoga Ari Permana
STIE Perbanas Surabaya
Email : halfwayheart@gmail.com
Jl. Kedung Anyar Buntu 11A, Surabaya

Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: supriyono@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was determine whether this a variable LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, PR, and FACR on ROA period quarter 1 2011 until quarter IV 2015 in Foreign Exchange National Private Bank. Sample used in this research are Artha Graha International Bank, QNB Kesawan Bank, and Sinarmas Bank. The data collection method in research using secondary data. Multiple linier regression analysis was used to analyze the data. The result of this research are LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, PR, and FACR simultaneously have a significant on ROA in Foreign Exchange National Private Bank. NPL, IRR and BOPO have a significant negative effect on ROA in Foreign Exchange National Private Bank. LDR and IPR have a not significant negative effect on ROA in Foreign Exchange National Private Bank. APB, PDN, FBIR, PR, and FACR have a not significant positive effect on ROA in Foreign Exchange National Private Bank. And the last result, the dominant variable wich influencing ROA is BOPO.

Keyword : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity and Efficiency.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi saat ini tidak dapat terlepas dari perkembangan berbagai macam lembaga keuangan. Lembaga-lembaga keuangan tersebut yang paling besar peranannya dalam pembangunan ekonomi salah satunya adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Masyarakat di Indonesia terutama yang hidup di perkotaan atau kota-kota besar sudah tidak asing lagi jika mendengar kata bank. Bahkan sekarang ini sebagian besar masyarakat pedesaan pun sudah terbiasa mendengar kata bank.

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit

kepada masyarakat, yang membutuhkan dana. Begitu banyak perusahaan perbankan yang terdapat di Indonesia sehingga hal tersebut dapat meningkatkan persaingan bisnis perusahaan perbankan.

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor. Investor sebelum menginvestasikan dananya memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Pengguna laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam mengambil keputusan ekonomi. Kinerja bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator

utama yang dijadikan dasar penilaian adalah kinerja keuangan bank yang bersangkutan, yang dapat dilihat dari laporan keuangan.

ROA dalam setiap bank, seharusnya semakin meningkat, namun tidak demikian dengan halnya pada Bank

Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang ditunjukkan dalam Tabel 1.1 di Indonesia selama periode lima tahun terakhir. Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat dua puluh tiga bank dari tiga puluh lima bank.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa TAHUN 2011-2015
(Dalam Presentase)

| No. | Bank | 2011 | 2012 | Tren | 2013 | Tren | 2014 | Tren | 2015 | Tren | Rata^ ROA | Rata^Tren |
|-----|-------------------------------------|-------|------|-------|-------|-------|-------|-------|------|-------|-----------|-----------|
| 1 | Bank Antar daerah, Tbk | 1.20 | 1.10 | -0.10 | 1.42 | 0.32 | 0.86 | -0.56 | 0.45 | -0.41 | 1.01 | -0.19 |
| 2 | Bank Artha Graha Internasional, Tbk | 0.67 | 0.66 | -0.01 | 1.39 | 0.73 | 0.78 | -0.61 | 0.33 | -0.45 | 0.77 | -0.09 |
| 3 | Bank Bukopin, Tbk | 1.71 | 1.83 | 0.12 | 1.75 | -0.08 | 1.33 | -0.42 | 1.39 | 0.06 | 1.60 | -0.08 |
| 4 | Bank Bumi Arta, Tbk | 1.57 | 2.47 | 0.90 | 2.05 | -0.42 | 1.52 | -0.53 | 1.33 | -0.19 | 1.79 | -0.06 |
| 5 | Bank capital Indonesia, Tbk | 0.88 | 1.32 | 0.44 | 1.59 | 0.27 | 1.33 | -0.26 | 1.10 | -0.23 | 1.24 | 0.06 |
| 6 | Bank Central Asia, Tbk | 3.05 | 3.59 | 0.54 | 3.84 | 0.25 | 3.86 | 0.02 | 3.84 | -0.02 | 3.64 | 0.20 |
| 7 | Bank CIMB Niaga, Tbk | 2.7 | 3.11 | 0.41 | 2.75 | -0.36 | 1.6 | -1.15 | 0.21 | -1.39 | 2.07 | -0.62 |
| 8 | Bank Danamon Indonesia, Tbk | 3.08 | 3.18 | 0.10 | 2.75 | -0.43 | 3.14 | 0.39 | 0.21 | -2.93 | 2.47 | -0.72 |
| 9 | Bank Ekonomi Raharja, Tbk | 1.48 | 1.02 | -0.46 | 1.19 | 0.17 | 0.3 | -0.89 | 0.11 | -0.19 | 0.82 | -0.34 |
| 10 | Bank Ganesha | -0.73 | 0.65 | 1.38 | 0.99 | 0.34 | 0.21 | -0.78 | 0.36 | 0.15 | 0.30 | 0.27 |
| 11 | Bank Woori Saudara 1906, Tbk | 2.56 | 2.78 | 0.22 | 5.14 | 2.36 | 2.81 | -2.33 | 1.94 | -0.87 | 3.05 | -0.16 |
| 12 | Bank ICBC Indonesia | 0.75 | 1.00 | 0.25 | 1.14 | 0.14 | 1.09 | -0.05 | 1.2 | 0.11 | 1.04 | 0.11 |
| 13 | Bank Index Selindo | 0.91 | 2.45 | 1.54 | 2.4 | -0.05 | 2.23 | -0.17 | 2.06 | -0.17 | 2.01 | 0.29 |
| 14 | Bank Hana Indonesia | 0.91 | 1.53 | 0.62 | 2.65 | 1.12 | 2.22 | -0.43 | 2.34 | 0.12 | 1.93 | 0.36 |
| 15 | Bank Maspion Indonesia | 3.03 | 1.00 | -2.03 | 1.11 | 0.11 | 0.8 | -0.31 | 1.1 | 0.30 | 1.41 | -0.48 |
| 16 | Bank Mayapada Internasional | 1.05 | 2.41 | 1.36 | 2.53 | 0.12 | 1.98 | -0.55 | 2.1 | 0.12 | 2.01 | 0.26 |
| 17 | Bank Maybank Indonesia, Tbk | 1.15 | 1.49 | 0.34 | 1.53 | 0.04 | 0.41 | -1.12 | 0.52 | 0.11 | 1.02 | -0.16 |
| 18 | Bank Mayora | 0.86 | 0.58 | 0.36 | 0.36 | -0.22 | 0.64 | 0.28 | 1.24 | 0.60 | 0.74 | 0.26 |
| 19 | Bank Mega, Tbk | 2.12 | 2.74 | 0.62 | 1.14 | -1.60 | 1.16 | 0.02 | 1.97 | 0.81 | 1.83 | -0.04 |
| 20 | Bank Mestika Dharma | 3.94 | 5.05 | 1.11 | 5.42 | 0.37 | 3.86 | -1.56 | 3.53 | -0.33 | 4.36 | -0.10 |
| 21 | Bank Metro Express | 1.36 | 0.78 | -0.58 | 0.96 | 0.18 | 1.16 | 0.20 | 0.41 | -0.75 | 0.93 | -0.24 |
| 22 | Bank MNC Internasional, Tbk | 0.15 | 0.09 | -0.06 | -0.93 | -1.02 | -0.82 | 0.11 | 0.1 | 0.92 | -0.28 | -0.01 |
| 23 | Bank Nationalnobu | 1.69 | 0.59 | -1.10 | 0.78 | 0.19 | 0.43 | -0.35 | 0.38 | -0.05 | 0.77 | -0.33 |

Sumber : www.bi.go.id dan www.ojk.go.id, (diolah)

ROA banyak dipengaruhi banyak faktor, secara teoritis keberhasilan manajemen bank untuk meningkatkan tingkat ROA sesuai apa yang diharapkan dipengaruhi oleh strategi kebijakan yang digunakan oleh manajemen bank dalam mengelola Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2014:315). Likuiditas bank diukur menggunakan rasio keuangan antara lain *loan to deposit ratio* (LDR), *loan to aset ratio* (LAR) dan *investing policy ratio* (IPR).

LDR merupakan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika LDR meningkat, berarti telah terjadi total kredit meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bunga naik lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

IPR merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika IPR meningkat, berarti telah terjadi investasi dalam bentuk surat berharga meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan akan meningkat lebih besar dari pada kenaikan biaya dan laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Kualitas aktiva merupakan kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Untuk mengukur kualitas aktiva salah satunya dapat diukur dengan menggunakan rasio

Non Performing Loan (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL merupakan kemampuan bank untuk mengatur kredit yang akan diberikan kepada debitur. NPL digunakan untuk mengukur kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang terjadi semakin besar dan kondisi bermasalah suatu bank semakin meningkat. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL meningkat, berarti telah terjadi kredit bermasalah meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi biaya pencandangan meningkat lebih besar dari pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun.

APB merupakan kemampuan suatu bank mengelola aktiva produktifnya, karena rasio ini menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jika APB meningkat, berarti telah terjadi aktiva produktif bermasalah meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, biaya pencandangan meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga laba bank menurun serta ROA bank menurun.

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan, 2010:566). Sensitivitas bank terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Interst rate ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR menunjukkan sensitivitas perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. IRR berpengaruh positif terhadap ROA jika pada saat itu suku bunga cenderung

naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Sebaliknya IRR pengaruh negatif terhadap ROA jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA ikut menurun.

PDN menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar. PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Jika PDN meningkat, berarti telah terjadi aktiva valas meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pasiva valas. PDN berpengaruh positif terhadap ROA jika saat itu nilai tukar cenderung naik akan terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas. Akibatnya, laba bank meningkat dan ROA bank meningkat, sebaliknya PDN juga berpengaruh negatif terhadap ROA jika nilai tukar cenderung turun, maka naiknya pendapatan valas lebih besar dibandingkan naiknya biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Efisiensi merupakan rasio kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:83). Efisiensi suatu bank dapat diukur dengan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *fee based income ratio* (FBIR).

BOPO merupakan tingkat kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO pengaruh negatif terhadap ROA. Jika BOPO meningkat, berarti telah terjadi beban operasional meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank akan menurun dan ROA ikut menurun.

FBIR merupakan kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional

selain bunga diantaranya keseluruhan pendapatan operasional. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika FBIR meningkat, berarti telah terjadi pendapatan operasional selain bunga meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank meningkat dan ROA ikut meningkat.

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya Kasmir (2012:322). Solvabilitas suatu bank dapat diukur dengan *Primary Ratio* (PR) dan *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini menguji pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama dan parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Selain itu juga untuk mengetahui diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO FBIR, PR dan FACR berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irhah Fahmi, 2015:149). Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut (Kasmir 2012: 310). Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 1 penelitian ini adalah :

LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO FBIR, PR dan FACR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

LIKUIDITAS

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kewajiban jangka pendek saat ditagih (Kasmir, 2014:315). Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2014:315-317) :

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan

dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100 \%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 2 penelitian ini adalah :

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat berharga yang Dimilikinya. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100 \%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 3 penelitian ini adalah :

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

KUALITAS AKTIVA

kualitas Aktiva atau earning asset adalah kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya 2009: 61). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio rasio sebagai berikut (Taswan 2010: 164-165) :

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga dan digunakan untuk mengukur kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang terjadi semakin besar dan kondisi bermasalah suatu bank semakin meningkat.

NPL menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 5 penelitian ini adalah :

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah ,karena rasio ini menunjukkan porsi besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank. APB menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 6 penelitian ini adalah :

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

SESITIVITAS

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri suku bunga dan nilai tukar. kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank (Taswan, 2010:566). Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Taswan, 2010:566-567) :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio mengukur timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Jika suku bunga lebih besar maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dibandingkan peningkatan biaya bunga. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 7 penelitian ini adalah : IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah selisih aktiva dan passive dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. PDN dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Passiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 7 penelitian ini adalah : PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

EFSIENSI

Efisiensi merupakan rasio kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:86). Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Martono, 2013:88-87) :

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional.

BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 8 penelitian ini adalah :

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Free Base Income Ratio (FBIR)

FBIR rasio untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 9 penelitian ini adalah :

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

SOLVABILITAS

Solvabilitas merupakan rasio kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir 2012:322). Solvabilitas bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:325-326):

Primary Ratio (PR)

PR rasio untuk mengukur tingkat permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh equity. Rasio PR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 9 penelitian ini adalah :

PR secara parsial memiliki pengaruh

positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

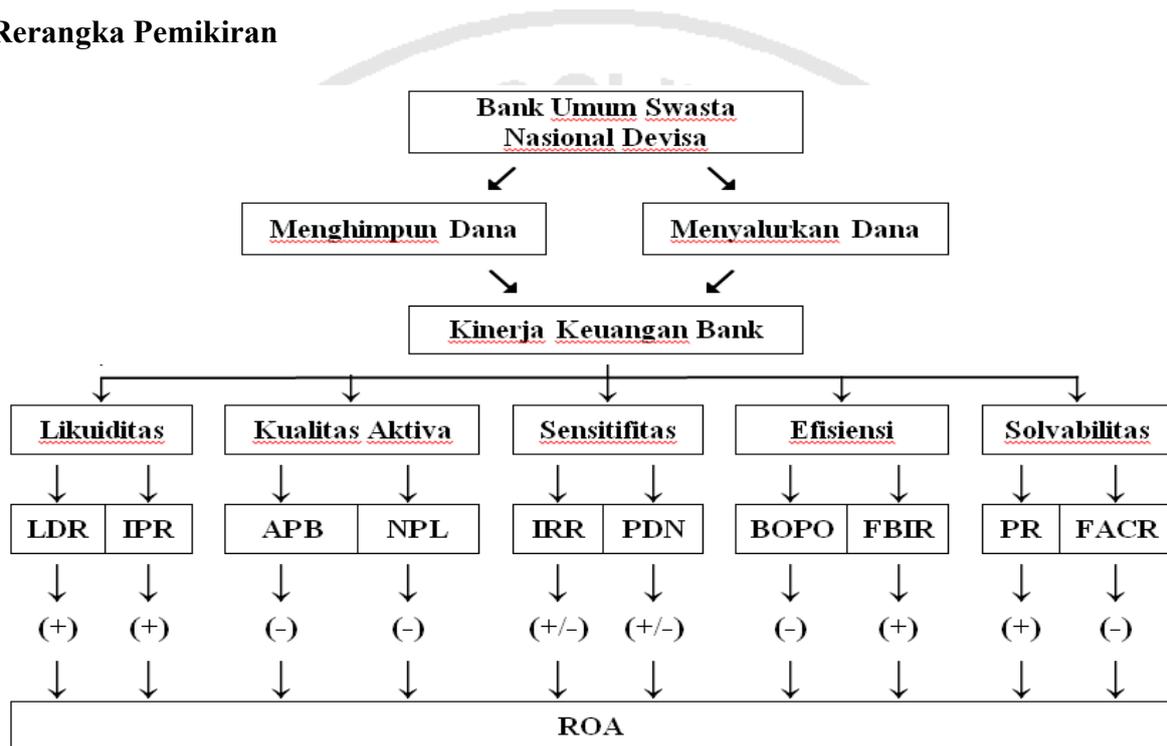
FACR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank terhadap jumlah modal yang dimiliki. FACR dapat dihitung

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Investasi}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 9 penelitian ini adalah : FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Pada penelitian ini tidak dilakukan analisis pada semua anggota populasi, namun hanya terhadap anggota yang terpilih sebagai anggota sampel. Dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria kriteria tertentu

yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mempunyai total aset sebesar 16 triliun rupiah sampai 28 triliun rupiah per Triwulan IV tahun 2015 dan memiliki rata rata tren negatif selama periode Triwulan I tahun 2011 sampai Triwulan IV tahun 2015.

Berdasarkan kriteria tersebut maka populasi yang terpilih sebagai sampel adalah Bank Artha Graha Internasional, Bank QNB Kesawan, dan Bank Sinarmas.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan bank umum swasta nasional devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan selanjutnya mencatat data data yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan yaitu analisis deskriptif data dan statistik. Teknik analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan perkembangan variabel penelitian. Teknik statistik adalah untuk menguji hipotesis penelitian. Langkah langkah teknik analisis statistik sebagai berikut :

Analisis regresi linier berganda

Melakukan analisis regresi untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_2 = *Investing Policy Ratio* (IPR)

X_3 = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X_4 = *Non Performing Loan* (NPL)

X_5 = *Interest Rate Risk* (IRR)

X_6 = Posisi Devisa Netto (PDN)

X_7 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X_8 = *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

X_9 = *Primary Ratio* (PR)

X_{10} = *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR)

e_i = Variabel pengganggu diluar

model.

Uji F

Uji bersama sama (Uji F) dilakukan untuk menguji secara simultan variabel variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, PR, dan FACR) terhadap variabel tergantung ROA.

Uji T

Uji parsial (Uji T) dilakukan untuk menguji apakah secara parsial variabel variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, PR, dan FACR) terhadap variabel tergantung ROA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif seperti pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata rata ROA BUSN Devisa adalah 0.48 persen. Rata rata LDR BUSN Devisa sebesar 83,79 persen. Rata rata IPR BUSN Devisa sebesar 11,32 persen. Rata rata APB BUSN Devisa sebesar 2,05 persen. Rata rata NPL BUSN Devisa sebesar 2,03 persen. Rata rata IRR BUSN Devisa sebesar 94,29 persen. Rata rata PDN BUSN Devisa sebesar 2,08 persen. Rata rata BOPO BUSN Devisa sebesar 96,26 persen. Rata rata FBIR BUSN Devisa sebesar 11,93 persen. Rata rata PR BUSN Devisa sebesar 12,19 persen. Rata-rata FACR BUSN Devisa sebesar 24,92 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada Tabel 3.

Uji F

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui nilai Fhitung lebih besar dari pada F tabel

(20,760>2,03), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR

secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa sebesar 80,9 persen sedangkan sisanya 19,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Tabel 2
Analisis Deskriptif

| Variabel | N | Rata-rata | Standar Deviasi |
|----------|----|-----------|-----------------|
| ROA | 60 | .48402 | .499559 |
| LDR | 60 | 83.79962 | 11.641387 |
| IPR | 60 | 11.31521 | 4.833243 |
| LAR | 60 | 2.065280 | 1.315584 |
| NPL | 60 | 2.03166 | 1.308430 |
| APB | 60 | 94.29496 | 6.898395 |
| IRR | 60 | 2.07583 | 2.544572 |
| BOPO | 60 | 96.26594 | 8.643025 |
| FBIR | 60 | 11.93355 | 12.448339 |

Sumber : Data diolah

Uji t

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,409.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,01 persen. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian oleh Sabrina Ika Daamayanti (2015), Adi Fernanda Putra (2013), dan Siti Hadiyanti Rosari (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian

sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap ROA, sedangkan penelitian dari Ferdinannda Larashati (2015), ternyata mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variable IPR memiliki koefisien negatif sebesar 1.103, yang berarti IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IPR menurun, terjadi karena peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih kecil daripada dana pihak ketiga. Sehingga pendapatan menurun, laba menurun, dan ROA pun menurun.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IPR menurun, terjadi karena peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih kecil daripada dana pihak

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| | Koefisien Regresi | t hitung | t tabel | R | R ² |
|----|-------------------|----------|----------|-------|----------------|
| X1 | -.003 | -0.409 | 1.67655 | -.058 | 0.003 |
| X2 | -.018 | -1.103 | 1.67655 | -.156 | 0.024 |
| X3 | .606 | 2.027 | -1.67655 | .278 | 0.077 |
| X4 | -.531 | -1.737 | -1.67655 | -.241 | 0.058 |
| X5 | -.021 | -2.676 | 2.00958 | -.357 | 0.128 |
| X6 | .021 | 0.936 | 2.00958 | .133 | 0.018 |
| X7 | -.056 | -8.553 | -1.67655 | -.774 | 0.599 |
| X8 | .005 | 1.432 | 1.67655 | .201 | 0.040 |

| | | | | | |
|------------|-------|----------|-------|----------|--------|
| (Constant) | 7,839 | R Square | 0,809 | F Hitung | 20,760 |
| R | 0,899 | F tabel | 2,03 | Sig. | 0,0 |

ketiga. Sehingga pendapatan menurun, laba menurun, dan ROA pun menurun. Akan tetapi, selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0.20 persen.

Hasil penelitian ini, apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Ferdinnanda Larashati (2015), Adi Fernanda Putra (2013) dan Siti Hadiyanti Rosari (2013) yaitu tidak mendukung karena adanya pengaruh positif antara IPR dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sabrina Ika Damayanti (2015) menyatakan mendukung dengan hasil penelitian ini karena adanya pengaruh antara IPR terhadap ROA.

Pengaruh APB Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variable APB memiliki koefisien positif sebesar 2.027 yang berarti APB memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan yang

berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentasi lebih besar dibandingkan dengan total aktiva produktif. Akibatnya bank mengalami peningkatan biaya lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan bank, sehingga laba suatu bank akan mengalami peningkatan dan ROA bank akan mengalami peningkatan pula. selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0.20 persen.

Hasil penelitian ini, apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Ferdinanda Larashati (2015), Sabrina Ika Damayanti (2015), Adi Fernanda Putra (2013), dan Siti Hadiyanti Rosari (2013) yaitu tidak mendukung karena adanya pengaruh negatif antara ABP dengan ROA.

Pengaruh NPL Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variable NPL memiliki koefisien negatif sebesar 1.737 yang berarti NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil

penelitian ini karena secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan yang artinya peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit, menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank akan menurun dan ROA akan menurun. Akan tetapi, selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0.20 persen.

Hasil penelitian ini, apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Ferdinanda Larashati (2015), Sabrina Ika Damayanti (2015), dan Adi Fernanda Putra (2013) yaitu tidak mendukung karena adanya pengaruh positif antara NPL dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Hadiyanti Rosari (2013) menyatakan mendukung dengan hasil penelitian ini karena adanya pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA.

Pengaruh IRR Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah dapat positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variable IRR memiliki koefisien negatif sebesar 2,676 yang berarti IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR menurun berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun

dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0.20 persen.

Hasil penelitian ini, apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Sabrina Ika Damayanti (2015) yaitu tidak mendukung karena adanya pengaruh negatif signifikan antara IRR Terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ferdinanda Larashati (2015), Adi Fernanda Putra (2013), dan Siti Hadiyanti Rosari (2013) menyatakan mendukung dengan hasil penelitian ini karena adanya pengaruh positif antara IRR terhadap ROA.

Pengaruh PDN Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah dapat positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variable PDN memiliki koefisien positif sebesar 0.936 yang berarti PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila PDN mengalami peningkatan, yang artinya peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar daripada peningkatan pasiva valas. Sehingga laba bank akan meningkat dan ROA akan meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0.20 persen.

Hasil penelitian ini, apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Hadiyanti Rosari (2013) yaitu tidak mendukung karena adanya pengaruh

negatif antara PDN dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ferdinanda Larashati (2015), Sabrina Ika Damayanti (2015), dan Adi Fernand Putra (2013) menyatakan mendukung dengan hasil penelitian ini karena adanya pengaruh positif antara PDN terhadap ROA.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variable BOPO memiliki koefisien negatif sebesar 8.553 yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila BOPO mengalami penurunan, yang berarti peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank akan menurun dan ROA akan menurun. Akan tetapi, selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0.20 persen.

Hasil penelitian ini, apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Ferdinanda Larashati (2015), Sabrina Ika Damayanti (2015), Adi Fernanda Putra (2013), dan Siti Hadiyanti Rosari (2013) yaitu mendukung karena adanya pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variable FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 1.432 yang berarti FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bungadengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0.20 persen.

Hasil penelitian ini, apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Ferdinanda Larashati (2015), Sabrina Ika Damayanti (2015), Adi Fernanda Putra (2013), dan Siti Hadiyanti Rosari (2013) yaitu mendukung karena adanya pengaruh positif antara FBIR dengan ROA.

Pengaruh PR Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variable PR memiliki koefisien regresi positif sebesar 1.117 yang berarti PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila PR mengalami peningkatan modal yang dimiliki dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan peningkatan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva. Sehingga laba bank meningkat dan ROA pun meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan

yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0.20 persen.

Hasil penelitian ini, apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Sabrina Ika Damayanti (2015) dan Siti Hadiyanti Rosari (2013) yaitu tidak mendukung karena adanya pengaruh negatif antara PR dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ferdinnanda Larashati (2015) menyatakan mendukung dengan hasil penelitian ini karena adanya pengaruh positif antara PR terhadap ROA.

Pengaruh FACR Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variable FACR memiliki koefisien positif sebesar 2.438 yang berarti FACR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila FACR mengalami penurunan, yang berarti presentase peningkatan aktiva tetap lebih kecil daripada peningkatan modal. Yang berakibat terjadinya besarnya dana yang dialokasikan ke aktiva tetap meningkat lebih kecil daripada dana yang dialokasikan untuk aktiva produktif yang mengakibatkan laba bank meningkat, sehingga ROA ikut meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0.20 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Adi Fernanda Putra (2013) yaitu tidak mendukung karena adanya pengaruh negatif antara FACR terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ferdinanda Larashati

(2015) dan Siti Hadiyanti Rosari (2013) menyatakan mendukung dengan hasil penelitian ini karena adanya pengaruh positif antara FACR terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh variabel secara bersama sama terhadap ROA pada BUSN Devisa yaitu sebesar 80,9 persen

Diantara sepuluh variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA yaitu BOPO karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial terbesar yaitu 59,88 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lain.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatas, yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR. Penelitian ini hanya meneliti Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dari sampel yang terpilih hanya tiga Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa saja yaitu Bank Arta Graha Internasional, Bank QNB Kesawan dan Bank Sinarmas. Periode yang digunakan sangat terbatas yaitu mulai triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan, sehingga penelitian ini masih kurang sempurna. Dengan demikian terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

Disarankan kepada bank bank sampel penelitian terutama bank yang mengalami penurunan ROA selama

periode penelitian yaitu Bank QNB Kesawan, diharapkan agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki. Disarankan kepada bank bank sampel penelitian terutama bagi Bank Sinarmas, yang memiliki rasio BOPO tertinggi untuk lebih menekankan biaya operasionalnya bersamaan dengan upaya meningkatkan pendapatan operasional untuk menjaga efisiensi bank. Disarankan kepada bank bank sampel penelitian terutama bagi bank Bank Artha Graha Internasional yang memiliki rasio NPL tertinggi untuk meningkatkan kualitas kredit bersamaan menekankan kredit bermaslah untuk menjaga kualitas aktiva bank. Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama kepada Bank Sinarmas, agar meningkatkan IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan IRSL. Dengan melihat suku bunga saat ini yang cenderung meningkat, maka pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama, diharapkan menambah periode penelitian yang lebih panjang yaitu lebih dari empat tahun, dengan harapan mencapai hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung. Karena pada penelitian ini semua variable bebas hampir memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung. Selain itu bagi peneliti diharapkan menambah variabel bebas lain yang lebih belum ada dalam penelitian ini seperti *Cash Ratio* dan *Bank Ratio*. Sehingga mendapatkan penelitian baru.

DAFTAR RUJUKAN

Adi Fernanda Putra. 2013. Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR Terhadap *Return On Aseets* Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Skripsi

Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Ferdinnanda Larashati. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sesitifitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap *Return On Aseets* Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Lukman Dendawijaya. 2009. "*Manajemen Perbankan*". Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Mudrajat Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Martono. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonisia.

Otoritas Jasa Keuangan. (www.ojk.go.id). Laporan Keuangan Publikasi Bank. Diakses Pada Tanggal 11 April 2016.

Sabrina Ika Damayanti. 2015 Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sesitifitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap *Return On Aseets* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Sanusi, A., & Dwiputrianti, S. (2013). Institutional Arrangement and Policy for Improving Competitiveness And Innovation in Local Government Investment. *Bisnis & Birokrasi*, 20(1), 29.

Siti Hadiyanti Rosari. 2013. Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, PR, dan FACR Terhadap *Return On Aseets* Pada Bank

- Pembangunan Daerah. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Insitution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Veithzal, R., Sofyan, B., Saworno, S., Arifiandy, P.V. 2013. *Commercial Bank Management. Manajemen Perbankan. Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

